

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Proses Prakerin dan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Al-Huda Sariwangi Tasikmalaya, berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

A. Kesimpulan

1. Kompetensi profesional pembimbing tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu proses prakerin. Artinya pembimbing dengan tinggi rendahnya kompetensi profesional tidak mempengaruhi dalam proses prakerin di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).
2. Kompetensi pedagogik pembimbing memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu proses prakerin. Semakin tinggi kompetensi pedagogik pembimbing maka siswa dalam kegiatan prakerin akan memandang segala aktivitas selama pembelajaran prakerin sebagai aktivitas yang positif.
3. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel sikap kewirausahaan siswa. Artinya tinggi rendahnya kompetensi pembimbing DUDI maka tidak menimbulkan sikap yang positif terhadap sikap kewirausahaan.
4. Mutu proses prakerin tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel sikap kewirausahaan. Artinya tinggi rendahnya mutu proses prakerin maka tidak menumbuhkan semangat sikap kewirausahaan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran prakerin.
5. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap mutu proses prakerin dan sikap kewirausahaan siswa. Artinya dalam proses prakerin di DUDI pembimbing dengan tinggi rendahnya kompetensi profesional dan pedagogik tidak

mempengaruhi mutu proses prakerin dan sikap kewirausahaan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran prakerin.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah: Pertama, mengupayakan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing lebih meningkat agar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap mutu proses prakerin. Kedua, mengupayakan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing lebih meningkat agar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap kewirausahaan. Ketiga, mengupayakan meningkatkan secara bersama kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing sehingga mampu lebih meningkatkan mutu proses prakerin dan mampu meningkatkan sikap kewirausahaan agar lebih baik lagi.

Implikasi penelitian ini secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mutu proses prakerin dalam kegiatan proses pembelajaran ditempat prakerin terhadap pembimbing dipengaruhi oleh kompetensi. Upaya untuk memperoleh mutu proses prakerin yang baik dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI).
2. Sikap kewirausahaan dalam kegiatan proses pembelajaran di tempat prakerin terhadap siswa dipengaruhi oleh kompetensi. Upaya untuk memperoleh sikap kewirausahaan siswa yang baik dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing DUDI.
3. Peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing secara bersama-sama dapat dilakukan dalam upaya perbaikan mutu proses prakerin.
4. Peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing secara bersama-sama dapat dilakukan dalam upaya perbaikan sikap kewirausahaan siswa.

5. Mutu proses prakerin dalam kegiatan proses pembelajaran ditempat prakerin terhadap siswa dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan. Upaya untuk memperoleh mutu proses prakerin yang baik dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap kewirausahaan siswa SMK.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing mempunyai pengaruh terhadap mutu proses praktek kerja industri (Prakerin) dan sikap kewirausahaan siswa SMK, untuk ini direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk Pembimbing

- a. Dari kedelapan aspek kompetensi profesional meliputi : mampu menguasai bahan ajar, mampu mengelola program pengajaran, mampu mengelola kelompok kerja, mampu menggunakan media dan sumber belajar, mampu menilai prestasi siswa secara objektif, mampu mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling, mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan. Pembimbing direkomendasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan penguasaan struktur materi terutama mengenai urutan materi ajar dalam pelaksanaan kegiatan prakerin sehingga mutu proses prakerin semakin meningkat.
- b. Dari kedelapan aspek kompetensi pedagogik meliputi : Mampu mendeskripsikan tujuan, mampu memilih materi, mampu mengorganisasikan materi, mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, mampu menentukan sumber belajar/ media, mampu menyusun perangkat penilaian, mampu menentukan teknik penilaian, serta mampu mengalokasikan waktu. Pembimbing direkomendasikan untuk mempertahankan penguasaan metode mengajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, sedangkan aspek yang harus ditingkatkan oleh

pembimbing agar mutu proses prakerin semakin baik adalah penilaian dan evaluasi.

2. Kepada Pemerintah

- a. Sehubungan dengan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing masih rendah, direkomendasikan kepada Pemerintah untuk terus memprogramkan atau memfasilitasi program pelatihan pembimbing baik pembimbing dari sekolah maupun dari Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) terutama pelatihan bidang teknik komputer dan informatika baik secara penguasaan materi maupun penguasaan urutan penyampaian materi ajar. Adapun bentuk pelatihannya dapat dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan prakerin dilaksanakan sehingga antara pembimbing sekolah dengan pembimbing dari DUDI dapat berperan serta secara bersama-sama membimbing siswa prakerin sesuai dengan standar yang berlaku baik dari pihak internal (SMK) dan pihak eksternal (Dunia Usaha/Dunia Industri).
- b. Khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya hendaknya memberikan program-program dalam peningkatan mutu proses prakerin dan peningkatan sikap kewirausahaan siswa SMK dengan ikut serta dalam pembekalan sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan. Adapun pembekalan prakerin yang dilaksanakan di sekolah untuk lebih ditingkatkan aspek bimbingan berupa pembinaan pada keterampilan dan pengetahuan siswa, pembinaan sikap dan pembinaan kedisiplinan siswa.

3. Kepada Peneliti yang berminat :

- a. Pada penelitian ini ditemukan adanya faktor lain yang berpengaruh sangat besar terhadap mutu proses prakerin dan sikap kewirausahaan. Oleh karena itu, bagi peneliti yang berminat perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu proses prakerin dan sikap kewirausahaan. Misalnya faktor lain dari mutu proses prakerin yaitu : faktor internal diantaranya;

pelaksanaan program, kesiapan siswa, kepala sekolah, guru pembimbing, motivasi belajar, kurikulum, dan kesiapan kerja serta faktor eksternal diantaranya; hubungan kerja, fasilitas, harapan keluarga, status sosial, dan lingkungan masyarakat.

- b. Kepada peneliti yang ingin menggali lebih jauh tentang faktor lainnya yang mempengaruhi mutu proses prakerin dan sikap kewirausahaan yang disebabkan oleh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik pembimbing, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan.